

BAB III

METODOLOGI

A. Variabel Penelitian

Sugiyono, (2020) mengemukakan variabel adalah karakteristik yang terdapat pada seorang individu, objek, ataupun aktivitas tertentu, yang menampakkan adanya keragaman atau perbedaan di antara satu unsur dengan unsur lainnya. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti sebagai aspek yang akan dikaji secara sistematis dalam proses penelitian, dengan tujuan untuk memahami hubungan, pengaruh, atau perbedaan yang terjadi, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian.

1. Variabel Independen

Variabel ini sebutan lain variabel bebas adalah faktor yang berfungsi memengaruhi kemunculan variabel terikat (dependen).

2. Variabel Dependen

Variabel ini tergolong sebagai variabel kriteria, yakni yang mengalami perubahan akibat pengaruh variabel bebas dalam suatu rangkaian penelitian.

B. Kerangka Konsep

Kerangka berpikir Menurut Sugiyono, (2020) merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai aspek-aspek penting dalam suatu permasalahan penelitian. Berdasarkan kerangka teori, maka dapat dirumuskan kerangka konsep pada penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Jawaban awal atas permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian . Disebut awal karena jawaban tersebut masih bersumber dari teori-teori yang berkaitan dan belum diuji melalui data empiris dari hasil penelitian. Oleh sebab itu, hipotesis dapat dimaknai sebagai jawaban teoretis terhadap pertanyaan penelitian yang belum terbukti dan perlu diuji dengan data nyata. (Sugiyono, 2020).

1. Ha: Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja
2. H0: Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja

D. Jenis, Desain dan Rencana Penelitian

1. Jenis

Sugiyono, (2020) menyatakan bahwa rancangan kuantitatif berpijak pada filsafat positivisme dan dimanfaatkan guna mengkaji populasi atau sebagian anggotanya. Datanya dihimpun lewat alat ukur yang sudah dibakukan. lalu data yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan kuantitatif atau statistik.

Pendekatan kuantitatif dijadikan pilihan dalam penelitian ini sebab pendekatan tersebut mengukur dan mengkaji relasi dua variabel, yaitu tingkat percaya diri dan perilaku merokok. Pendekatan ini memungkinkan hasil datanya disuguhkan berupa bilangan, sehingga dapat ditelaah melalui analisis statistik untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel. Selain itu, metode kuantitatif dipilih karena menghasilkan data yang objektif, terukur, serta dapat digeneralisasikan pada cakupan populasi yang lebih luas.

2. Desain

Pendekatan dalam penelitian ini adalah observasional dengan desain retrospektif. Adapun desain yang digunakan yaitu case-control, mengingat penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan tingkat kepercayaan diri antara kelompok perokok (*case*) dan non-perokok (*control*). Desain ini dipilih karena perilaku merokok merupakan kondisi yang telah terjadi, sehingga pendekatan observasional analitik retrospektif dinilai lebih hemat dari sisi durasi maupun pengeluaran yang dibutuhkan. Desain *case-control* tepat untuk mengetahui korelasi tanpa harus memberikan intervensi langsung kepada responden.

Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, (2010) tahapan dalam penelitian *case control* meliputi beberapa langkah, yaitu:

- a. Menetapkan variabel-variabel yang akan diteliti, baik variabel risiko maupun efeknya.
- b. Menetapkan populasi dan sampel yang akan menjadi subjek penelitian.

- c. Mengidentifikasi kelompok kasus (responden yang mengalami efek atau penyakit).
- d. Memilih kelompok kontrol sebagai pembanding.
- e. Melakukan pengukuran secara retrospektif, yaitu menelusuri kembali untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang mungkin berperan.
- f. Melaksanakan analisis dengan menggunakan cara membandingkan proporsi variabel yang terdapat pada kelompok kasus dan kelompok kontrol.

Kelebihan Penelitian *Case-Control* menurut (Notoatmodjo, 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat keseragaman periode waktu antara kelompok kasus dan kelompok kontrol sehingga keduanya dapat dibandingkan secara setara.
- b. Penelitian ini memungkinkan peneliti melakukan pengendalian terhadap faktor risiko tertentu sehingga hasil analisis lebih jelas dibandingkan dengan rancangan *cross sectional*.
- c. Tidak menimbulkan permasalahan etik yang kompleks
- d. Waktu pelaksanaan relatif lebih singkat sehingga lebih efisien dari segi biaya dan tenaga.

Kekurangan Penelitian *Case-Control* menurut (Notoatmodjo, 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran variabel dilakukan secara retrospektif, sehingga tingkat objektivitas dan keakuratan data dapat berkurang.

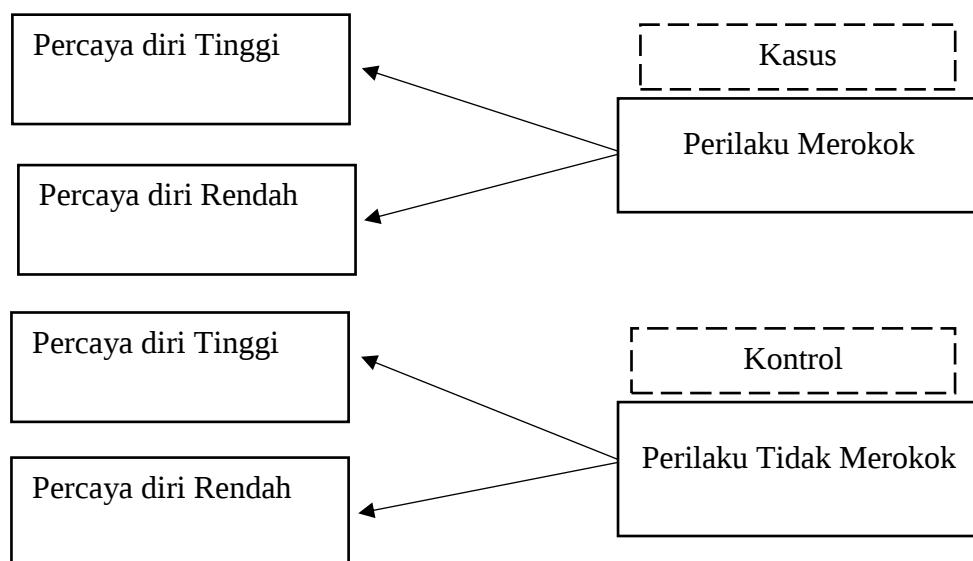
- b. Pengaruh variabel luar sulit dikendalikan sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- c. Pemilihan kelompok kontrol menjadi tantangan karena kontrol harus memiliki karakteristik yang sebanding dengan kelompok kasus.

Penelitian Skalaban et al (2022) menunjukkan bahwa kemampuan memori kerja dan memori jangka panjang mencapai tahap optimal pada masa remaja pertengahan sekitar usia 17 hingga awal dewasa.

Menurut (Mechie et al., 2021) Perkembangan hippocampus sebagai bagian otak yang berperan dalam memori mencapai puncaknya sekitar usia 17 tahun. Berdasarkan temuan tersebut, remaja usia 16–17 tahun dinilai memiliki kapasitas memori yang memadai untuk mengingat pengalaman atau perilaku dalam satu tahun terakhir, sehingga penggunaan periode recall tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Rancangan penelitian

Gambaran rancangan *case control* penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Rancangan Penelitian

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yakni seluruh area yang mencakup objek ataupun subjek berciri tertentu, yang telah ditentukan untuk dianalisis dan dijadikan landasan penarikan simpulan penelitian. Populasi pada penelitian ini meliputi semua siswa kelas XI SMK Pembangunan Nasional Purwodadi yang berjumlah 676 orang. Dasar penetapan kelas XI sebagai populasi ialah hasil observasi awal yang mengindikasikan adanya kebiasaan merokok di kalangan siswa, baik di area sekolah maupun di luarnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa perilaku merokok masih menjadi permasalahan yang relevan di kalangan remaja khususnya di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi. Pemilihan Siswa kelas XI sebagai populasi karena siswa kelas XI karena telah berada pada kondisi akademik yang lebih stabil dibanding kelas X yang masih dalam masa adaptasi, serta tidak mengalami tekanan persiapan ujian akhir seperti kelas XII, oleh karena itu kelas XI dinilai lebih representatif untuk menilai hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah elemen yang diambil dari populasi dan mewakili jumlah maupun sifat-sifatnya. Ketika populasi memiliki jumlah yang cukup besar dan peneliti menghadapi keterbatasan, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya, sehingga tidak memungkinkan untuk

mengkaji seluruh anggota populasi, maka penelitian dapat dilaksanakan dengan mengambil sampel dari populasi tersebut. Hasil yang didapat dari sampel kemudian dapat diberlakukan pada seluruh populasi, asalkan sampel tersebut benar-benar mampu mewakili populasi secara tepat. (Sugiyono, 2020).

Subjek sampel dalam kajian ini pelajar kelas XI di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi. Penetapan jumlah sampel dilakukan dengan rumus *lameshow*. Penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow dalam penentuan besar sampel karena desain yang diterapkan merupakan studi case-control, sehingga diperlukan perhitungan yang tepat untuk membandingkan proporsi perimbangan antara grup kasus dan grup kontrol. Adapun formula yang dipakai sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

Keterangan:

n = besar sampel tiap kelompok (kasus dan kontrol)

Z α = nilai Z berkaitan dengan tingkat kepercayaan (CI 95% = 1,96)

Z β = nilai Z untuk power (80% = 0,84)

P1 = besarnya proporsi paparan kelompok kasus

P2 = besarnya proporsi paparan kelompok control

Diketahui

Z α = (CI 5% = 1,96)

Z β = (20% = 0,84)

P1 = proporsi paparan pada kelompok kasus

$$P_2 = 0,1 \text{ (Kepustakaan)}$$

$$P_1 = P_2 + 0,20 = 0,10 + 0,20 = 0,30$$

$$Q_1 = 1 - P_1 = 1 - 0,30 = 0,70$$

$$P = (P_1 + P_2) / 2 = (0,30 + 0,10) / 2 = 0,20$$

$$Q = 1 - P = 1 - 0,20 = 0,80$$

Dengan menyisipkan angka-angka tersebut ke dalam rumus, didapatkan hasil:

$$n = \left(\frac{1,96\sqrt{2 \times 0,2 \times 0,8} + 0,84\sqrt{0,3 \times 0,7 + 0,1 \times 0,9}}{0,3 - 0,1} \right)^2$$

$$n = 61,53 \text{ (Dibulatkan menjadi 62)}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang dibutuhkan untuk masing-masing kelompok kasus dan kelompok kontrol yaitu sebanyak 62 responden

3. Teknik Sampling

Sugiyono, (2020) mengemukakan bahwa teknik sampling merupakan suatu pendekatan atau metode yang diterapkan guna mengambil sebagian populasi dijadikan sampel. Beragam jenis teknik sampling tersedia dan dapat digunakan dalam penentuan sampel penelitian.

Nonprobability Sampling merupakan salah satu metode penarikan purposive sampling. Dengan teknik ini, kesempatan setiap anggota populasi untuk dipilih tidaklah sama. Peneliti menetapkan sendiri patokan yang menjadi dasar pemilihan sampel. (Sugiyono, 2020).

4. Kriteria sampling

Menurut Sugiyono, (2020) dalam proses pemilihan sampel, peneliti menetapkan sejumlah syarat atau kriteria tertentu bagi individu yang akan

dijadikan responden selama penelitian. Kriteria tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kriteria inklusi, yaitu karakteristik atau syarat yang wajib dimiliki oleh unsur populasi agar dapat dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria inklusi pada kajian ini meliputi:

1) Kelompok Kasus.

- a) Pelajar kelas XI yang masih tercatat aktif di SMK Pembnas Purwodadi.
- b) Pelajar kelas XI SMK Pembnas Purwodadi yang memiliki kebiasaan merokok.
- c) Pelajar kelas XI SMK Pembnas Purwodadi yang bersedia menjadi partisipan.
- d) Pelajar kelas XI SMK Pembnas Purwodadi yang bersedia mengisi angket.

2) Kelompok Kontrol.

- a) Pelajar kelas XI yang masih terdaftar aktif di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi
- b) Pelajar kelas XI SMK Pembnas Purwodadi yang tidak memiliki kebiasaan merokok.
- c) Pelajar kelas XI SMK Pembnas Purwodadi.
- d) Pelajar kelas XI SMK Pembnas Purwodadi yang bersedia menjadi partisipan. Siswa/siswi kelas XI SMK Pembangunan Nasional Purwodadi yang bersedia mengisi lembar kuesioner.

- b. Kriteria eksklusi, yaitu karakteristik anggota populasi yang menyebabkan individu tersebut tidak dapat dijadikan sampel penelitian.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Siswa yang menolak untuk menjadi responden.
- 2) Siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan penelitian.

F. Tempat Dan Waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dijalankan di SMK Pembnas Purwodadi.

2. Waktu

Penelitian ini dijalankan pada tanggal 23 April 2026.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik yang dapat diamati dan diukur.

Dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independent Tingkat kepercayaan Diri	Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektivitas, tanggung jawab, rasionalitas, dan realitas.	Lembar kuesioner yang berisi pernyataan positif dan negative berjumlah 12, menggunakan skala Likert (SS, S, TS, STS). Dengan nilai (1,2,3 dan 4)	Kepercayaan diri tinggi ≥ 31 Kepercayaan diri rendah < 31	Nominal
Variabel Dependent Perilaku Merokok	Perilaku remaja yang saat diberikan pertanyaan dia menjawab merokok atau tidak merokok.	Lembar kuesioner yang berisi 1 pertanyaan utama dan 5 pertanyaan pendukung berupa uraian mengenai perilaku merokok, menggunakan skala Guttman (Ya , Tidak) untuk pertanyaan utama. Dengan nilai (0 dan 1)	Perilaku merokok Perilaku tidak merokok	Nominal

H. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang diterapkan oleh peneliti dalam rangka memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, serta studi literature (Sugiyono, 2020).

Instrumen yang dipakai berbentuk kuesioner tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok, sedangkan pada variabel dependen digunakan kuesioner untuk mengukur perilaku merokok.

a. Sumber primer

1) Kuesioner/ angket

Sugiyono, (2020) Angket menjadi salah satu pilihan dalam mengumpulkan data. Responden menerima sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis, lalu menjawabnya. Cara ini efektif apabila peneliti sudah mengerti dengan jelas variabel yang akan diukur dan sudah mengetahui secara pasti informasi yang dicari dari responden.

Kelebihan penggunaan angket dalam penelitian yaitu:

- a) Penghimpunan data dapat dilaksanakan dalam cakupan yang luas dengan durasi yang relatif cepat.
- b) Penggunaan kuesioner lebih efisien karena tidak memerlukan banyak tenaga dan biaya.

- c) Responden memiliki keleluasaan untuk mengisi kuesioner pada waktu yang mereka anggap tepat, sehingga tidak terlalu mengganggu aktivitas sehari-hari seperti halnya wawancara langsung.
- d) Dari sisi psikologis, responden merasa lebih bebas dan tidak tertekan, sehingga lebih mungkin memberikan jawaban yang jujur dan terbuka.

Kekurangan penggunaan angket dalam penelitian yaitu:

- a) Jawaban yang diberikan responden sering kali dipengaruhi oleh pandangan dan keinginan pribadi, sehingga bersifat subjektif.
 - b) Penggunaan kuesioner tidak memungkinkan bagi responden yang terkendala kemampuan membaca maupun menulis.
 - c) Jika responden tidak memahami maksud pertanyaan, dapat menimbulkan kesalahan interpretasi atau menyebabkan sebagian pertanyaan tidak dijawab.
 - d) Peneliti sering mengalami kesulitan dalam menyusun pernyataan yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh semua responden.
- b. Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara, baik orang lain maupun dokumen pendukung, bukan secara langsung. Angket (kuesioner) menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mencari literatur kepustakaan baik dari buku maupun literatur jurnal,

internet serta Bapak Ibu guru/petugas di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data ada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Menyusun surat persetujuan yang diberi tandatangan oleh pembimbing I, pembimbing II, serta Ketua Prodi S1 Keperawatan Universitas An Nuur sebagai dasar untuk memperoleh izin pengambilan data awal penelitian.
- b. Mengajukan izin untuk penelitian melalui surat yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Pembangunan Nasional Purwodadi.
- c. Melaksanakan pencarian data pendahuluan atau studi awal guna memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.
- d. Menunjuk 2 orang rekan untuk membantu dalam kegiatan penelitian, yang bertugas dalam pembagian kuesioner, analisis data, serta dokumentasi penelitian.
- e. Melakukan pengarahan kepada asisten penelitian agar memiliki pemahaman yang sama dalam proses pengumpulan data dan dapat menjawab pertanyaan dari responden dengan tepat.
- f. Memasuki kelas sebagai lokasi penelitian untuk membagikan lembar persetujuan menjadi responden beserta kuesioner perilaku merokok dan kepercayaan diri.
- g. Menyampaikan penjelasan kepada responden terkait tujuan serta manfaat penelitian yang dilaksanakan.

- h. Sebelum pengisian kuesioner perilaku merokok dan kepercayaan diri dimulai, peneliti menjelaskan tata cara pengisian serta menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden dengan menjamin kerahasiaan identitas peserta.
- i. Meminta responden untuk mengisi data diri, dan menjawab kuesioner perilaku merokok dan kepercayaan diri secara lengkap sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- j. Mengumpulkan seluruh kuesioner data diri, perilaku merokok dan kepercayaan diri yang telah diisi untuk kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

I. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang dipakai untuk menghimpun data adalah kuesioner.

1. Kuesioner

Salah satu metode yang sering dimanfaatkan dalam riset guna menjangkau data ialah kuesioner. Mekanismenya, partisipan menerima sejumlah pertanyaan, kemudian mereka memberikan jawabannya. Pendekatan ini dianggap berdaya guna bila peneliti sudah mengerti secara terang peubah yang hendak diukur, serta sudah mengetahui secara pasti informasi yang dibutuhkan dari partisipan. Dengan kata lain, keberhasilan pemakaian kuesioner sangat ditentukan oleh kesiapan peneliti dalam menyusun pertanyaan yang tepat guna. (Sugiyono, 2020).

a. Lembar Kuesioner A : Data Demografi

Memuat data identitas responden yang mencakup nama (inisial), usia, jenis kelamin, serta kelas.

Tabel 3.2 Kisi – kisi pertanyaan demografi responden

Aspek Identitas Responden	Pertanyaan
Nama (Inisial)	1
Usia	1
Jenis Kelamin	1
Kelas	1

b. Lembar Kuesioner B : Mengetahui Tingkat Kepercayaan Diri

Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri responden. Kuesioner menggunakan skala likert dengan jumlah pertanyaan 12. Pemberian skor pada kuesioner menggunakan skala Likert empat tingkat, di mana butir favorable (positif) memperoleh skor: Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3, dan Sangat Setuju (SS) = 4. Sementara itu, butir unfavorable (negatif) dinilai dengan urutan terbalik, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) = 4, Tidak Setuju (TS) = 3, Setuju (S) = 2, dan Sangat Setuju (SS) = 1. Pemberian skor terbalik ini dimaksudkan agar arah jawaban responden tetap konsisten. Kisi-kisi atas pertanyaan rasa percaya diri disajikan pada kuesioner B.

Tabel 3.3 Kisi – kisi pertanyaan kepercayaan diri responden

Indikator	Butir pertanyaan		Jumlah Pertanyaan
	Favorabel	Unfavorabel	
Keyakinan akan kemampuan diri	1,2	6	3
Optimisme	3,4	-	2

Objektif	5,11	-	2
Bertanggung jawab	7	-	1
Rasional	8,9,12	10	4
Total	10	2	12

c. Lembar Kuesioner C : Mengetahui Perilaku Merokok Pada Remaja

Instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi kebiasaan merokok pada remaja. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen kuesioner, dengan skala Guttman yang terdiri dari satu pertanyaan.

- 1) Jawaban "Ya" diberi nilai
- 2) 2) Jawaban "Tidak" diberi nilai 0.

Tabel 3.5 Kisi – kisi pertanyaan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Perilaku Merokok (Utama)	1	-	1
Perilaku Merokok (Pendukung)	5	-	5
Total	6	-	6

2. Uji Validitas

Validitas merupakan indikator yang merefleksikan seberapa akurat suatu instrumen penelitian dalam mengukur objek yang memang seharusnya diukur (Sugiyono, 2020). Pengujian validitas pada penelitian ini dilaksanakan melalui perhitungan nilai korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total keseluruhan kuesioner.

Teknik korelasi Pearson Product Moment merupakan teknik yang diterapkan dalam pengujian validitas ini, dengan rumus perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2}(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka yang menunjukkan korelasi antara peubah X dan peubah Y

N = Banyaknya seluruh subjek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor pada tiap butir pertanyaan

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan (skor total)

$\sum x^2$ = Hasil penjumlahan kuadrat dari skor butir

$\sum y^2$ = Hasil penjumlahan kuadrat dari skor total

$\sum xy$ = Hasil tambahan perkalian antara skor tiap pertanyaan dan skor seluruh

Menurut Sugiyono, (2020) Keputusan penilaian validitas dilakukan dengan dengan mencermati nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan. Jika nilai $p < 0,05$, maka item pertanyaan disebut valid karena terdapat korelasi yang bermakna antara skor butir pertanyaan dan skor total.

Uji Validitas dijalankan di SMK Pembangunan Nasional Purwodadi, dengan 30 responden. Uji validitas didapatkan hasil :

Tabel 3.7 Hasil Data Uji Validitas

Item	r table	r Hitung	keterangan
1	0,361	0,96968	Valid
2	0,361	0,91262	Valid
3	0,361	0,82723	Valid
4	0,361	0,96968	Valid
5	0,361	0,91262	Valid
6	0,361	0,91005	Valid

7	0,361	0,96968	Valid
8	0,361	0,79485	Valid
9	0,361	0,96968	Valid
10	0,361	0,91005	Valid
11	0,361	0,96968	Valid
12	0,361	0,91262	Valid

3. Uji Reabilitas

Reliabilitas menggambarkan seberapa jauh suatu instrumen pengukuran mampu memberikan hasil yang ajek dan konsisten bilamana dipakai pada kondisi yang sebanding. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diterapkan untuk mengukur tingkat konsistensi angket yang diberikan kepada responden, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut layak dipakai guna mengukur variabel penelitian secara berulang dengan hasil yang sebanding. (Sugiyono, 2020).

Pengujian reliabilitas menerapkan rumus koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*):

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st} \right]$$

Keterangan:

r = Derajat keandalan instrumen

k = Total item pertanyaan

$\sum st^2$ = Jumlah keragaman tiap butir

st² = Keragaman total

Reliabilitas menggambarkan seberapa jauh suatu instrumen pengukuran mampu memberikan hasil yang ajek dan konsisten bilamana

dipakai pada kondisi yang sebanding. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diterapkan untuk mengukur konsistensnya angket yang diserahkan kepada responden, jadi dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut layak dipakai guna mengukur variabel penelitian secara berulang dengan hasil yang sebanding. (Sugiyono, 2020).

Tabel 3.7 Hasil Data Reabilitas

<i>Cronbach's alpha</i>	N of item
.983	12

J. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan Data

(Notoatmodjo, 2010) Memaparkan proses olah data dalam penelitian dilaksanakan melalui sejumlah tahapan yang sistematis.

a. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan kembali data hasil pengumpulan melalui wawancara, observasi, maupun kuesioner. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa seluruh item pertanyaan telah terisi secara lengkap, jawaban mudah dibaca, serta kesesuaian antara jawaban dengan pertanyaan terjaga. Selain itu, konsistensi antar jawaban juga diperhatikan, misalnya pada pertanyaan bersyarat yang hanya boleh dijawab oleh responden tertentu. Bila informasi yang belum terisi lengkap dan masih bisa disempurnakan, peneliti melakukan pengambilan keterangan kembali. Namun jika tidak memungkinkan,

data yang tidak lengkap tersebut dicatat sebagai data missing dan tidak diikutsertakan dalam proses analisis selanjutnya.

b. *Coding*

Coding adalah tahap melabeli jawaban responden yang berbentuk kata dengan angka, supaya dapat diproses memakai perangkat komputer.. Kode 1 diberikan untuk responden yang tergolong percaya diri tinggi dan kode 2 untuk responden yang tergolong percaya diri kurang atau rendah.

c. *Data entry*

Tahap memasukkan keterangan yang telah dilabeli ke dalam perangkat lunak pengolah data, seperti SPSS. Pada tahap ini, ketelitian sangat diperlukan karena kesalahan input dapat menyebabkan bias atau ketidakakuratan hasil analisis.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Dilakukan dengan mengecek ulang keterangan yang telah dimasukkan, untuk menemukan kemungkinan kesalahan pemasukan, catatan rangkap, atau ketidakcocokan.. Cleaning menjamin keabsahan keterangan yang akan dianalisis dan layak untuk diproses lebih lanjut sehingga hasil penelitian yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

2. Teknik Analisa Data

a. Analisis Univariat

Peneliti menerapkan analisis univariat sebagai langkah awal untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian secara mendetail. Berguna untuk menyajikan distribusi frekuensi beserta persentase masing-masing variabel yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2020).

Setelah seluruh data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu pengolahan data yang dilaksanakan dengan memanfaatkan program komputer SPSS. Hasilnya lalu disajikan dengan statistik deskriptif, yaitu berupa sajian tabel frekuensi serta persentase dari tiap variabel yang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Setelah dilakukannya analisis univariat, diperoleh gambaran mengenai karakteristik para responden serta distribusi masing-masing variabel yang diteliti. Tahapan berikutnya adalah analisis bivariat, yang mengidentifikasi ada tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel yang saling berkaitan (Notoatmodjo, 2010).

Uji statistik Chi-Square (χ^2) digunakan dalam penelitian ini untuk melaksanakan analisis bivariat karena variabel yang digunakan memiliki skala pengukuran nominal. Adapun syarat dan ketentuan penggunaan *uji Chi-Square* menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, (2010) padahal sebagai berikut:

- 1) Variabel yang dianalisis berskala nominal atau ordinal.
- 2) Tidak boleh di bawah lima tidak melebihi 20% dari total sel.

- 3) Pengambilan keputusan hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) terhadap taraf kesalahan (α) sebesar 0,05. Apabila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara peubah bebas dan peubah terikat. Sebaliknya, jika nilai $p \geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan tidak adanya kaitan bermakna antara kedua peubah tersebut.

c. Analisis Odds Ratio(OR)

Odds Ratio (OR) adalah perbandingan peluang kemunculan suatu penyakit pada kelompok yang terpapar (kasus) dengan peluang yang sama pada kelompok yang tidak terpapar (kontrol). Besar kecilnya nilai *odds ratio* menunjukkan keeratan pada hubungan antara dua variable yang diuji (Notoatmodjo, 2010) . Rumus dasar perhitungannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$OR = \frac{\text{proporsi kelompok kasus yang terkena paparan}}{\text{proporsi kelompok kontrol yang tidak terkena paparan}}$$

Penelitian ini menerapkan rancangan kasus–kontrol tidak berpasangan (*unmatched case-control study*), karena tidak dilakukan pencocokan (*matching*) antara responden pada kelompok kasus dan kelompok kontrol. Distribusi data hubungan tingkat kepercayaan diri dengan perilaku merokok digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Distribusi Data

Kepercayaan diri	Kasus (Merokok)	Kontrol (Tidak merokok)	Total
Rendah	a	b	a+b
Tinggi	c	d	c+d

Total	a+c	b+d	a+b+c+d
-------	-----	-----	---------

$$Odds (Kasus) = \frac{a}{c}$$

$$Odds (Kontrol) = \frac{b}{d}$$

$$Odds Ratio = \frac{Odds (kasus)}{Odds (Kontrol)} = \frac{ad}{bc}$$

a : Remaja dengan kepercayaan diri rendah yang merokok

b : Remaja dengan kepercayaan diri rendah yang tidak merokok

c : Remaja dengan percayan diri tinggi yang merokok

d : Remaja dengan kepercayaan diri tinggi yang tidak merokok

Berdasarkan rumus tersebut, interpretasi nilai Odds Ratio (OR) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $OR > 1$, hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat percaya diri terhadap kebiasaan merokok, di mana remaja dengan kepercayaan diri rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk merokok dibandingkan yang memiliki kepercayaan diri tinggi.
- 2) Jika $OR = 1$, berarti tidak terdapat keterkaitan antara tingkat percaya diri dengan kebiasaan merokok.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis bisa disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kondisi p-value lebih kecil dari 0,05, diartikan H_a diterima dan H_0 ditolak, ada korelasi antara tingkat percaya diri dan kebiasaan merokok remaja.
- 2) Kondisi p-value melampaui 0,05, diartikan H_a ditolak dan H_0 diterima, tidak didapatkan korelasi tingkat kepercayaan diri dan kebiasaan merokok remaja.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian menurut Notoatmodjo, (2010) adalah prinsip yang harus dipatuhi oleh peneliti untuk melindungi hak-hak calon responden, menjaga kerahasiaan, serta memberikan rasa aman bagi mereka yang terlibat dalam penelitian. Etika penelitian ini akan diajukan dikomite etik Penelitian Universitas An Nuur. Terdapat empat jenis etika penelitian yang wajib diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Bentuk persetujuan peneliti dengan responden yang direalisasikan melalui penyerahan lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini aman dan tidak menimbulkan risiko. Responden diberikan lembar *informed consent* memuat informasi terkait judul penelitian, tujuan, manfaat, dan penegasan bahwa tidak ada risiko bagi mereka. Jika bersedia, responden menandatangani lembar tersebut, sedangkan jika menolak, hak mereka tetap dihormati tanpa paksaan dari peneliti.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity adalah pendekatan penelitian yang menjamin identitas responden tidak dicantumkan secara langsung pada instrumen pengumpulan data. Sebagai pengganti nama, digunakan kode tertentu untuk menjaga kerahasiaan. Sebelum mengisi data awal, peneliti memberi instruksi agar kolom nama diisi hanya dengan inisial, demi melindungi privasi responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti berkomitmen menjaga kerahasiaan semua data yang diberikan oleh responden, termasuk hasil observasi dan informasi lain yang diperoleh. Data tidak akan dipublikasikan secara individual, melainkan disajikan secara agregat untuk menjaga privasi. Selain itu, identitas responden dilindungi dengan meminta agar kolom nama diisi hanya menggunakan inisial.

4. *Justice* (Keadilan)

Keadilan merujuk pada prinsip moral yang menekankan perlakuan yang benar dan adil, baik terhadap individu maupun terhadap objek yang menjadi bagian penelitian.